



Analisis Kebutuhan Penerapan Smart Entrepreneur Model (SEM) Program Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang

Asmar Yulastri¹, Muharika Dewi^{2*}

¹Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

²Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

a.yulastri@yahoo.com, mkea2010@gmail.com*

Abstract

Preparing for PKM activities is carried out based on the stages of the Smart Entrepreneur Model entrepreneurship training model. The application of this entrepreneurship training model is carried out to increase the number of independent entrepreneurs among PMW grant recipient students at Padang State University. The preparation and needs analysis stages are the initial phase in the design of SEM Entrepreneurship training activities. The number of training participants as training partners is 30 PMW recipient students, the method of activities is with qualitative observation interviews and documentation of activities. The results of PKM at the training needs analysis stage are that students really need training, gaps that occur in the entrepreneurial ability of entrepreneurial skills in terms of motivation, management and business operations as well as digital marketing-based entrepreneurship. Through good activity preparation it is expected that it will have an impact on well-executed PKM activities.

Keywords: need analysis, smart entrepreneur model, PKM.

Abstrak

Melakukan persiapan kegiatan PKM dilakukan berdasarkan tahapan model pelatihan kewirausahaan Smart Entrepreneur Model. Penerapan model pelatihan kewirausahaan ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah wirausaha mandiri dikalangan mahasiswa penerima hibah PMW di lingkungan Universitas Negeri Padang. Tahapan persiapan dan analisis kebutuhan adalah fase awal dalam rancangan kegiatan pelatihan Kewirausahaan SEM. Jumlah peserta pelatihan sebagai mitra pelatihan adalah 30 orang mahasiswa penerima PMW, metode kegiatan dengan wawancara observasi dan dokumentasi aktivitas secara kualitatif. Hasil PKM pada tahapan analisis kebutuhan pelatihan ini adalah bahwa mahasiswa sangat membutuhkan pelatihan, kesenjangan yang terjadi pada kemampuan berwirausaha kemampuan wirausaha dari segi motivasi, manajemen dan operasional usaha serta wirausaha berbasis digital marketing. Melalui persiapan kegiatan yang baik diharapkan akan memberikan dampak pada aktivitas PKM yang terlaksana dengan baik.

Kata kunci: analisis kebutuhan, smart entrepreneur model, PKM.

© 2021 JLARI

1. Pendahuluan

Melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan tugas dan tanggungjawab dosen sebagai pendidik diperguruan tinggi. Kebermanfaatan pada masyarakat luas untuk hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi adalah hal utama yang menjadi indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi. Penelitian yang terkait

dengan pengembangan dan kemudian dipergunakan untuk kebutuhan kesejahteraan masyarakat merupakan penelitian dengan penilaian unggulan pada satu perguruan tinggi dan menjadi prestasi terbaik bagi dosen dan institusi yang bersangkutan.

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh tim PKM Universitas Negeri Padang salah satunya adalah adanya model pelatihan kewirausahaan Smart

Entrepreneur Model (SEM), model pelatihan dengan pendekatan pementoran ini telah dikembangkan semenjak tahun 2017 melalui riset yang juga terdani hibah pemerintah melalui DRPM [1].

PKM yang dilakukan kemudian mengacu kepada hasil temuan pada Smart Entrepreneur Model dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Keberhasilan yang telah dirasakan adalah adanya kehadiran wirausaha mandiri yang mampu memiliki manajemen usaha, penghasilan dan dapat memiliki visi usaha kearah yang lebih [2]. Munculnya karakter unggul wirausaha, perubahan *mind set* dan semangat melakukan kegiatan wirausaha dilakngan mahasiswa yang menjadi sasaran PKM kemudian menjadi satu keunggulan pelatihan SEM yang patut untuk dijadikan contoh dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan jumlah sasaran kegiatan pelatihan yang lebih besar [1]. Upaya yang kiranya strategis dalam meningkatkan jumlah wirausaha adalah melalui jalur pendidikan di Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi menjadi pilihan untuk menerapkan program-program kewirausahaan. Pemerintah sejak tahun 2009, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. PMW dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) hasil diseleksi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbedabeda (Ditjen Dikti).

Sejogyanya Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan Pendidikan Tinggi. Pelatihan bertujuan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan [3]. Banyak model pelatihan telah dilakukan diberbagai Negara untuk mendukung suksesnya program kewirausahaan [4]. Kemitraan antara sekolah dan masyarakat memiliki aspek unsur dan fungsi sebagai konsep modal sosial untuk mengidentifikasi norma sosial dan adat istiadat yang tergabung dalam lingkungan sosial dengan karakteristik kepercayaan dari masing-masing lingkungan.

Dalam penelitian awal telah dilakukan pengukuran terhadap 497 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang menyatakan hasil bahwa Summary of Entrepreneur Index Score mahasiswa berdasarkan nilai skor rata-rata adalah 74% untuk sikap kewirausahaan, 77% locus internal kontrol, 66% daya motivasi usaha, 65% keyakinan diri dalam berwirasuaaha, 77% kebutuhan dalam pencapaian prestasi, 66% kemampuan mengambil

resiko sederhana, 73% nilai-nilai moral kewirausahaan, 73% pemikiran dalam kewirausahaan dan 79% tingkah laku dalam kewirausahaan [2].

PKM ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah wirausaha mandiri dikalangan mahasiswa, selain itu untuk menerapkan dan mengimplementasikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dilingkungan perguruan tinggi. Mitra dalam PKM ini adalah mahasiswa pemenang hibah Program Mahasiswa Wirausaha semenjak tahun 2019. Tulisan pada artikel ini akan menggambarkan tentang proses atau tahapan yang dilakukan dalam menerapkan model pelatitah kewirausahaan SEM dengan focus kepada pelaksanaan analisis pendahuluan atau analisis kebutuhan.

2. Metode Kegiatan

Pengembangan model pelatihan kewirausahaan SEM telah dilakukan dengan tahapan design pengembangan menggunakan tahapan Four D yang dikemukakan oleh Thiagarajan [5]. Model ini telah dinyatakan valid dan telah didaftarkan pada Hak Kekayaan Intelektual. Analisis kebutuhan dalam menerapkan model pelatihan Kewirausahaan SEM ini dilakukan agar penerapan PKM skim Program Pengembangan Kewirausahaan yang dilakukan di Universitas Negeri Padang.

Laporan ini dibatasi pada tahapan analisis kebutuhan penerapan model SEM sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah wirausaha mandiri dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi secara kualitatif. Data dijelaskan dengan menggunakan teknik deskriptif berdasarkan fakta lapangan. Secara umum teknis pelaksanaan pelatihan Kewirausahaan dengan Model Smart Entrepreneur Model (SEM) dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan dan 3) Evaluasi. Didalam masing-masing tahapan juga terdapat sub tahapan yang dilaksanakan dengan terprogram sesuai dengan pengembangan yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut penjelasan teknik pelaksanaan masing-masing tahapan pelatihan Kewirausahaan SEM:

a. Persiapan

Agar kegiatan Pelatihan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik maka perlu diadakan persiapan. Hal-hal yang dilakukan dalam persiapan Program Pelatihan Kewirausahaan SEM ini adalah:

- 1) Persiapan Tempat pelatihan, termasuk sarana akomodasi, tempat praktik dan tempat/gedung untuk kegiatan belajar dalam kelas. Persiapan labor komputer pada Universitas Negeri Padang yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan Tes Psikometri.

- 2) Persiapan Surat-surat dan administrasi lainnya, antara lain:
 - a) Surat pemanggilan terhadap peserta mencakup tema, waktu, tempat, jadwal, persyaratan atau bahan-bahan yang harus dipersiapkan/dibawa oleh peserta
 - b) Surat undangan pembukaan pelatihan untuk pejabat dan mitra serta pelatih dan narasumber
 - c) Surat permohonan tenaga pelatih/narasumber pelatihan
 - d) Surat keputusan pejabat (kepala dinas) tentang pembentukan panitia pelaksana susunan kepanitiaan, pelatih dan peserta pelatihan
 - e) Daftar hadir, blanko data pribadi peserta dan pelatih;
 - f) Blanko pemantauan proses pelatihan
 - g) Blanko pendaftaran.
- 3) Pengadaan alat tulis kantor (ATK) pelatihan dan perlengkapan keperluan peserta dan pelatih (*training kit*) dan Penggandaan bahan-bahan belajar dan alat evaluasi.
- 4) Mengadakan rapat akhir persiapan pelatihan.

Kegiatan persiapan pelatihan dilakukan dengan mengacu kepada pedoman teknis pelaksanaan pelatihan Kewirausahaan Smart Entrepreneur Model (SEM) yang telah disusun oleh tim penelitian lengkap dengan jadwal pelaksanaan pelatihan. Proses pembelajaran selau dimula dengan adanya persiapan dalam pembelajaran sebagai bentuk upaya memaksimalkan hasil dari proses kegiatan belajar [6] Persiapan dilakukan terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Persiapan Kegiatan Smart Entrepreneur Model

No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Persiapan Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Surat pemanggilan terhadap peserta yang ditunjukkan peserta saat mendaftar pada panitia pelatihan. • Surat undangan pembukaan pelatihan untuk pejabat LP2M Universitas Negeri Padang dan narasumber • Surat permohonan tenaga pelatih/narasumber/mentor pelatihan kepada tiga orang pelatih/nara sumber/mentor • Surat keputusan ketua penelitian tentang pembentukan panitia pelaksana, susunan kepanitiaan, pelatih dan peserta pelatihan. • Daftar hadir, blanko data pribadi peserta dan pelatih • Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan
2.	Persiapan tempat dan sarana ruangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat pelatihan dilaksanakan di Ruang Sidang Gedung Rektorat Gonjong Universitas Negeri Padang Lantai II, dengan kapasitas ruangan untuk 20 orang

		<ul style="list-style-type: none"> peserta. • Kursi/meja untuk 20 orang peserta, 1 kursi/meja pelatih/nara sumber, 2 kursi/meja untuk panitia • Invocus dan proyektor • White board
3.	Persiapan alat tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Kit, kokarde peserta sebanyak 20 set • Spidol • Kertas untuk persiapan surat menyurat
4.	Penggandaan Bahan Ajar (modul) dan Buku petunjuk Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 25 eksemplar • Buku Petunjuk teknis 5 eksemplar untuk panitia
5.	Persiapan pelatih/nara sumber	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang pelatih sebagai nara sumber pada hari 1 dengan materi konsep kewirausahaan dan potensi wirausaha • 1 orang pelatih sebagai nara sumber pada hari 2 dengan materi manajemen wirausaha • 1 orang pelatih sebagai nara sumber pada kedua dengan materi wirausaha internet. • Persiapan pada 3 orang pelatih/nara sumber dilakukan dengan lakukan rapat internal dan pembahasan kurikulum, penjadwalan dan <i>learning outcomes</i> yang diharapkan dari proses pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018
6.	Persiapan Peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta berjumlah 20 orang yang merupakan pemenang hibah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2018 di lingkungan Universitas Negeri Padang. • Persiapan peserta dengan membawa proposal usaha yang disetujui pendanaannya dalam PMW. • Peserta yang mengikuti pelatihan diwajibkan membawa surat undangan mengikuti pelatihan dan identitas sebagai mahasiswa Universitas Negeri Padang. • Peserta wajib mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga berakhir pada saat tahapan pelaporan dan seminar pertanggungjawaban usaha. (Dinyatakan dengan surat pernyataan oleh peserta)
7.	Persiapan Panitia	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan panitia diatur dalam SK panitia pelaksana Pelatihan Wirausaha SEM yang diketahui dan dipertimbangkan oleh ketua penelitian • Tupoksi kepanitiaan disesuaikan dengan prosedur pelatihan.

Tujuan dilaksanakannya persiapan yang dimanfaatkan untuk operasional kegiatan pelatihan ini untuk menjadikan kegiatan secara teknik berjalan dengan baik. Namun selain dari persiapan teknis yang bersifat operasional terdapat persiapan yang lebih penting yakni penyusunan Desain program pelatihan yang akan dilaksanakan. Pengembangan Desain pelatihan Kewirausahaan SEM ini dikembangkan dengan pengembangan desain pembelajaran ADDIE. Salah satu tahapan utama dalam pengembangan ini adalah analisis kebutuhan. Berikut bentuk pengembangan Desain Pelatihan Kewirausahaan dengan jabaran sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu melakukan analisis kebutuhan (*need analysis*) yaitu; mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Oleh karena itu, keluaran (*output*) yang akan dihasilkan adalah berupa karakteristik atau profile calon peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan [7].

Analisis kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan Model SEM ini menunjukkan hasil bahwa pentingnya dilaksanakan pengembangan Model ini berdasarkan adanya kebutuhan untuk memecahkan persoalan belum tercapainya tujuan pelaksanaan program PMW di UNP, dan adanya persoalan rendahnya jumlah wirausaha dikalangan mahasiswa serta persoalan rendahnya angka pengangguran lulusan Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia.

Terdapatnya fakta kesenjangan antara harapan dan kenyataan tentang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang selama ini telah dilakukan meski didukung dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan bersifat praktis untuk menunjang kesuksesan program kewirausahaan. Oleh karena itu dapat dilaporkan bahwa Universitas Negeri Padang membutuhkan sebuah Model Pelatihan yang memiliki pendekatan langsung untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan secara teknis pada peserta PMW untuk meningkatkan keberhasilan program PMW di lingkungan Universitas Negeri Padang.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan PMW. Penyelenggaraan PMW di UNP merupakan salah satu wujud tugas dan tanggungjawab UNP dalam mensejahterakan Negara Indonesia melalui wacana Kampus berintegrasi Wirausaha (*Entrepreneurs Campus*). Oleh karena itu program-program pemerintah dalam kegiatan wirausaha dilaksanakan oleh UNP dengan mengacu standar kegiatan yang telah ditetapkan. Namun kenyataan keberhasilan program PMW di UNP masih belum dapat dikatakan sukses. Kenyataan dapat dilihat dari data yang dikemukakan oleh Ketua Tim PMW UNP, bahwa semenjak tahun 2009 hingga tahun

2014 diketahui bahwa dari 378 proposal usaha yang diajukan hanya 81 (21,42%) proposal yang didanai, angka ini menunjukkan bahwa kualitas proposal yang diajukan masih belum memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan hingga tidak disetujui untuk pendanaan. Kemudian dari 81 proposal usaha yang didanai hanya 25 (30,86%) yang berjalan dan 56 (69,14%) usaha tidak berjalan dengan berbagai persoalan terutama terkait dengan tidak kuatnya manajemen usaha yang dilakukan mahasiswa.

Persoalan ini membuktikan bahwa meskipun pemerintah telah menyediakan anggaran yang besar untuk melaksanakan program ini tetapi pada kenyataannya pelaksanaan program masih belum dapat dikatakan berhasil. Kurangnya pengetahuan tentang konsep berwirausaha, sikap dan karakter Wirausaha, kemampuan manajemen yang rendah, penguasaan teknologi informasi yang tidak memadai harus di atasi dengan suatu Model Pelatihan.

b. Analisis Kebutuhan terhadap Pelatihan

Setelah dilakukan analisis data mengenai tingkat kebutuhan siswa akan Pelatihan Kewirausahaan maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis Kebutuhan	N	Mean	%	Interpre-tasi
Kebutuhan Pembelajaran Kewirausahaan	30	8.53	85	Sangat Tinggi
Kebutuhan Pelatihan Perencanaan Usaha	30	4.13	83	Sangat Tinggi
Kebutuhan Pelatihan Manajemen Usaha	30	8.67	87	Sangat Tinggi
Kebutuhan Pelatihan Bisnis Online	30	7.87	79	Tinggi

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang yang melaksanakan pogram PMW yang berjumlah 30 orang memiliki kebutuhan yang sangat tinggi akan pembelajaran kewirausahaan, kebutuhan yang sangat tinggi akan pelatihan perencanaan wirausaha, kebutuhan yang sangat tinggi akan pelatihan manajemen usaha dan memiliki kebutuhan yang tinggi akan pelatihan bisnis online. Dengan demikian hasil analisis kebutuhan merekomendasikan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat dilaksanakan karena secara keseluruhan merupakan pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan Kewirausahaan.

c. Analisis Kesenjangan Keterampilan

Berdasarkan bukti dari adanya kebutuhan yang dilakukan pada tahapan *Need Assessment*, maka perlu dilakukan analisis kesenjangan keterampilan. Analisis kesenjangan keterampilan (skill) pada dasarnya dimaksudkan untuk menguji dan mendokumentasikan keterampilan yang dimiliki oleh panitia maupun peserta dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mensukseskan pelaksanaan pelatihan [8].

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk *follow up* yang sesuai dari teknik analisis ketika *needs assessment* telah terbukti kebenarannya, bahwa panitia maupun peserta tidak mampu melaksanakan sebaik yang harus dilakukan berkaitan dengan kelemahan pengetahuan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, kegiatan analisis kesenjangan skill ini secara khusus dilaksanakan ketika para pihak menunjukkan ketidaksesuaian keterampilan dengan pekerjaan-pekerjaan yang harus mereka selesaikan [9].

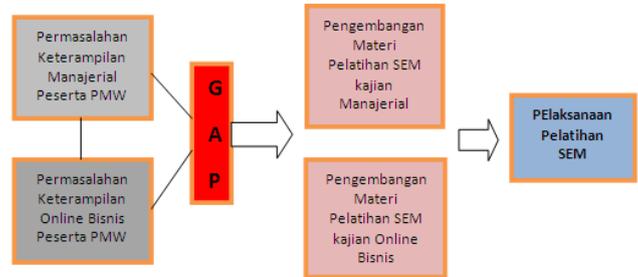
Terkait dengan analisis kesenjangan pada mahasiswa peserta PMW di lingkungan Universitas Negeri Padang dapat dikemukakan kesenjangan keterampilan pada kemampuan manajerial dalam berwirausaha. Peserta PMW yang menerima pendanaan memiliki kelemahan kemampuan manajemen baik dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan kegiatan usaha.

Manajemen menjadi faktor penting penentu keberhasilan usaha, namun berdasarkan pengamatan, wawancara dan laporan akhir dari pelaksanaan PMW yang telah dilakukan dari beberapa tahap, terdapat kesenjangan keterampilan dalam mengaplikasikan manajemen. Hal ini menjadi penyebab kegagalan mahasiswa dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah didanai oleh Ditjen Dikti maupun beberapa pendanaan yang diberikan oleh lingkungan Universitas Negeri Padang. Selain dari kesenjangan kemampuan dari segi manajemen, terdapat kesenjangan kemampuan dari segi keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi komunikasi dalam melaksanakan kegiatan wirausaha.

Hadirnya fenomena keharusan penguasaan keterampilan melaksanakan bisnis online bagi wirausaha abad 21 menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengembangkan usaha dan kalah dalam bersaing untuk merebut kesempatan pasar yang lebih tinggi melalui kegiatan perdangan dalam jaringan internet. Oleh karena itu merujuk kesenjangan-kesenjangan keterampilan yang dimiliki mahasiswa tersebut maka kemudian dirumuskan fase mentoring dalam pelatihan yang melibatkan pakar atau praktisi bidang manajemen dan wirausaha internet untuk memberikan mentoring kepada peserta pelatihan [10], [11]. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sumber keterampilan pada kompetensi yang dibutuhkan bagi seorang wirausaha.

d. Analisis kesenjangan skill

Analisis kesenjangan skill ini merupakan proses membandingkan secara esensial antara tingkatan keterampilan yang ada sekarang dengan perubahan yang diharapkan pasca pelatihan. Berikut gambaran desain fundamental dari analisis kesenjangan skill dimaksud pada pengembangan Pelatihan Kewirausahaan Smart Entrepreneur Model (SEM):



Gambar 1. Desain Fundamental Analisis Kesenjangan Keterampilan Kewirausahaan pada Model SEM

4. Kesimpulan

Model pelatihan kewirausahaan smart entrepreneur model memiliki fase-fase sebagai tahapan terpadu yang dilakukan untuk mencapai tujuan pelatihan yakni menciptakan wirausaha unggul yang mampu menjadi wirausaha mandiri dikalangan mahasiswa. PKM yang dilakukan dengan pendanaan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat dengan skim Program Pengembangan Kewirausahaan bertujuan minimal menciptakan 5 wirausaha mandiri dari tenant yang telah dibina melalui pelatihan kewirausahaan SEM. Tahapan pertama dalam pelatihan ini adalah melakukan analisis kebutuhan dan persiapan. Persiapan yang benar dan analisis kebutuhan yang tepat akan menjamin proses kegiatan PKM berjalan memenuhi target kegiatan dengan maksimal.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih tim pengabdian sampaikan kepada Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi kegiatan PKM dan menyediakan mitra yakni mahasiswa pemenang hibah PMW tahun 2019 dan 2020 yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan SEM. Ucapan terimakasih kepada pemerintah atas adanya Program Pendanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Program penelitian yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan (c.q Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat-DRPM) untuk dosen/peneliti di perguruan tinggi.

Daftar Rujukan

[1] A. Yulastri, "DEVELOPMENT OF ENTREPRENEURSHIP TRAINING MODEL OF 'SMART ENTREPRENEUR MODEL' (SEM) AT THE UNIVERSITAS NEGERI PADANG

- PENGEMBANGAN,” *J. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 12, no. 1, pp. 12–29, 2020.
- [2] M. Dewi, “Peningkatan Karakter Wirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan Pelatihan Smart Entrepreneur Model (SEM),” *J. Lap. Abdimas Rumah Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020, [Online]. Available: <http://jlari.org/index.php/jlari/article/view/1/1>.
- [3] P. T. Ritonga, J. P. Simamora, N. I. Hutabarat, and D. Siburian, “PENGEMBANGAN KONSEP DIRI TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL SIBORONG-BORONG,” vol. 1, no. 2, 2019.
- [4] I. Nurbudiyani, “Model pembelajaran kewirausahaan dengan media koperasi sekolah di SMK kelompok bisnis dan manajemen,” *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 3, no. 1, pp. 53–67, 2013, doi: 10.21831/jpv.v3i1.1577.
- [5] S. A. O. I. Thiagarajan, *Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana Univ., Bloomington. Center for Innovation in, no. Mc. Washington D.C.: ERIC, 1974.
- [6] Z. A. Putra and M. Dewi, “The Application of Problem-Based Learning in Mechanical Engineering,” *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 306, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1757-899X/306/1/012140.
- [7] R. A. Fitria *et al.*, “New literacy oriented ict guidance module era of industrial revolution 4.0 in improving humanity literacy of students,” *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 9, pp. 1074–1078, 2019.
- [8] Ambiyar, S. Budi, A. Junil, N. Primawati, and I. Syaiful, “PENERAPAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM MATA DIKLAT GAMBAR SKETSA,” *J. KEPENDIDIKAN*, vol. 4, no. 1, pp. 125–138, 2020.
- [9] J. Salsberg, R. Seller, L. Shea, and A. C. Macaulay, “A Needs Assessment Informs Development of a Participatory Research Faculty Development Workshop,” *J. High. Educ. Outreach Engagem.*, vol. 16, no. 1, pp. 183–194, 2012.
- [10] M. Dewi, E. Susanti, R. Susanti, Z. Yenni, and E. Eliza, “the Effect of Mindset Personal on Behavior of Internet Entrepreneurship Students of Universitas Putra Indonesia Yptk Padang,” *Sosiohumaniora*, vol. 22, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24198/sosiohumaniora.v22i1.25625.
- [11] M. Dewi, R. P. Dika, and P. V. Sari, “Pengaruh Locus Of Internal Control Terhadap Kemampuan Mempertahankan Bisnis Wirausaha Mikro di Masa Pandemi Covid 19,” *Int. J. Manag. Bus.*, vol. 1, no. 2, pp. 68–73, 2020, [Online]. Available: <https://ijtvvet.com/index.php/ijmb/article/view/57/57>.